

Inovasi Peningkatan Pendapatan Petani Bunga Melati melalui Diversifikasi Produk: Studi Kasus Dusun Bunalas

Musyafak¹ dan Rusmilawati Windari⁴

¹Agribisnis, Universitas Trunojoyo Madura; Jalan Raya Telang, Kamal, Bangkalan

²Ilmu Hukum, Universitas Trunojoyo Madura; Jalan Raya Telang, Kamal, Bangkalan

*Korespondensi: syafakahmad80@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki keunggulan sebagai daerah berpotensi di sektor pertanian, khususnya komoditas bunga melati. Kabupaten Bangkalan mempunyai areal lahan bunga melati seluas 50 hektar. Kecamatan yang memiliki jumlah petani bunga melati dan luas lahan terbesar yaitu Kecamatan Burneh, tepatnya di Dusun Bunalas Desa Tunjung. Namun, terdapat permasalahan yang menyebabkan petani bunga melati tidak dapat meningkatkan pendapatannya yaitu kurangnya diversifikasi bunga melati dan tidak mengetahui cara mengolah bunga melati sehingga tidak dapat meningkatkan nilai tambah. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan agar petani bunga melati dapat melakukan diversifikasi atau pengolahan bunga melati menjadi lilin aromaterapi. Kegiatan ini dilakukan dengan 10 petani yang ikut dalam sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Dalam perkembangannya terdapat 3 tahapan dalam keberlanjutan pengabdian ini yaitu tahap jangka pendek, menengah dan panjang dengan maksud agar menghasilkan produk lilin aromaterapi yang dapat dipasarkan.

KATA KUNCI: Pemberdayaan, Petani Bunga Melati, Lilin Aromaterapi

ABSTRACT

Bangkalan district is one of the areas in East Java Province which has the advantage of being superior in the agricultural sector, especially jasmine flower commodities. Bangkalan Regency has a jasmine flower area of 50 hectares. The sub-district that has the largest number of jasmine flower farmers and land area is Burneh District, precisely in Bunalas Hamlet, Tunjung Village. However, there are problems that cause jasmine farmers cannot increase their income, namely they do not know about jasmine flowers and do not know how to process jasmine flowers so that they cannot increase added value. The purpose of this service is knowledge so that jasmine flower farmers can provide explanations or processing jasmine flowers into aromatherapy candles. This activity was carried out with 10 farmers who participated in the socialization and training of making aromatherapy candles. In its development there are 3 stages that occur in this service, namely the short, medium and long term stages with the aim of producing aromatherapy candle products that can be marketed.

KEY WORDS: Empowerment, Jasmine Flower Farmer, Aromatherapy Candle

PENDAHULUAN

Keberhasilan perekonomian suatu daerah dapat dilihat melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam periode tertentu. Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang berada di bagian timur Pulau Jawa cenderung mengalami penurunan PDRB yang dihadapi selama kurun waktu 2 tahun terakhir yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Berikut merupakan data Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2017-2021 sebagai berikut:



Sumber : BPS Jawa Timur 2022 (diolah)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi yang signifikan, dimana pada tahun 2019 sebesar 5,53 menjadi depresiasi sebesar -2,33 pada tahun 2020, dan selanjutnya meningkat menjadi sebesar 3,57 pada tahun 2021. Hal ini tentu berdampak pada perekonomian daerah, sehingga perlu adanya upaya dalam memperbaiki kualitas agar menghasilkan output yang lebih baik. Terdapat 5 sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi yaitu sektor manufaktur, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor konstruksi, dan juga sektor pertambangan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri maupun permintaan ekspor ke luar negeri. Sektor pertanian juga mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Menurut Wiratama et al. (2018) sektor pertanian menjadi sektor yang paling berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah di Jawa Timur. Hal ini didukung berdasarkan data Badan Pusat Statistika Jawa Timur (2022) data PDRB Provinsi

Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut 5 Sektor Penyumbang Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2017-2021, yaitu :

Tabel 1. PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut 5 Sektor Penyumbang Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2017-2021 (Miliar Rupiah)

Sektor Penyumbang PDRB Jawa Timur	2017	2018	2019	2020	2021
Sektor Pertanian	258.454	259.263	266.395	273.542	282.386
Sektor Pertambangan	80.846	94.200	93.892	80.877	96.599
Sektor Manufaktur	586.235	651.126	711.055	705.506	753.935
Sektor Kontruksi	197.698	212.519	220.274	213.813	222.708
Sektor Perdagangan	360.900	398.222	433.799	412.091	453.027
Total	1.484.133	1.615.330	1.725.415	1.685.829	1.808.655

Sumber : BPS Jawa Timur 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Jawa Timur memiliki tren peningkatan yang signifikan daripada sektor yang lain, dimana pada tahun 2017 menyumbang sebesar 258.454 Miliar Rupiah menjadi 282.386 Miliar Rupiah pada tahun 2021. Hal ini menandai bahwa sektor pertanian mampu memperbaiki pada tingkat penurunan PDRB Jawa Timur. Sehingga perlu dilakukan upaya agar sektor pertanian tetap menunjukkan eksistensi yang positif terhadap pertumbuhan PDRB Jawa Timur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan terhadap petani di wilayah Jawa Timur, yaitu Kabupaten Bangkalan.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 1.260 Km². Luas wilayah yang terdiri dari daratan ini, menjadi keunggulan geografis bagi Kabupaten Bangkalan sebagai daerah berpotensi di sektor pertanian, khususnya komoditas bunga melati. Bunga melati merupakan tanaman florikultura yang memiliki potensial untuk dikembangkan. Menurut Sari & Tamami (2020), provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang menyuplai bibit melati tertinggi di Indonesia. Kabupaten Bangkalan mempunyai areal lahan bunga melati terluas daripada Kabupaten lain yang ada di Jawa Timur, yaitu seluas 50 hektar (Badrut Tamami, 2012). Selain itu, juga memiliki jumlah tanaman sebanyak 2.017.386

pohon, total produksi sebesar 20.152.100 kg, dan produktivitas sebesar 0,83 kg/pohon (Statistik Daerah Bangkalan, 2017). Kecamatan yang memiliki jumlah petani bunga melati dan luas lahan terbesar yaitu Kecamatan Burneh, tepatnya di Dusun Bunalas Desa Tunjung. Sehingga menyebabkan sumber pendapatan sebagian masyarakat di Dusun Bunalas bersumber dari hasil panen bunga melati. Namun, disamping memiliki keunggulan tersebut terdapat permasalahan yang menyebabkan petani bunga melati tidak dapat meningkatkan pendapatannya.

Permasalahan tersebut yaitu kurangnya diversifikasi bunga melati sehingga menyebabkan pendapatan petani bunga melati cenderung konstan, sesuai dengan permintaan pasar. Dalam penerapannya, petani bunga melati tidak mengetahui cara mengolah bunga melati sehingga tidak dapat meningkatkan nilai tambah. Petani bunga melati mengalami permasalahan dalam pengelolaan bunga melati, sehingga hanya dijual dalam bentuk komoditas atau bunga melatinya saja. Hal ini tentu sangat merugikan pihak petani bunga melati. Terlebih lagi, jika sedang banyaknya petani bunga melati yang panen harga bunga melati cenderung turun bahkan sampai turun sebesar 90% yang awalnya sebesar Rp. 120.000, menjadi Rp.12.000 ketika penawaran lebih besar daripada permintaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan petani bunga melati, yaitu melalui pemberdayaan petani bunga melati dengan pelatihan diversifikasi bunga melati menjadi Lilin Aromaterapi. Pelatihan diversifikasi bunga melati menjadi Lilin Aromaterapi ini merupakan program kerja dari mahasiswa KKN-T Kelompok 84 Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2022.

METODE

Pengabdian dilaksanakan di Dusun Bunalas Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan alasan Dusun Bunalas menjadi bagian dari Desa Tunjung yang memiliki produksi bunga melati terbesar di Kabupaten Bangkalan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Bangkalan. Sampel dalam pengabdian ini diambil secara sengaja (accidental sampling) yaitu petani bunga melati yang berada di Dusun Bunalas. Sumber data primer berasal dari pengumpulan data dan observasi terkait usahatani bunga melati, dan observasi analisis terkait permasalahan petani bunga melati, melalui pertanyaan-pertanyaan lisan.

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menggambarkan penulisan berdasarkan penafsiran atas situasi yang sedang terjadi saat ini. Menurut Hartono (2004) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Sedangkan metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menjabarkan atau memberikan keterangan-keterangan tentang sebuah data atau keadaan serta fenomena yang ada (Hasan, 2001:6). Penggunaan metode tersebut dikarenakan mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi permasalahan secara nyata dan cara penerapan solusinya.

Metode Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi dilakukan sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur, buku, jurnal, dan beberapa artikel yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, yaitu pengolahan bunga melati.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung serta melakukan penjabaran terhadap permasalahan dengan cara mencatat fakta dan gejala yang ada di lapangan, yaitu permasalahan petani bunga melati.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang merupakan data sekunder seperti internet. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan secara langsung melalui pengambilan gambar dari arsip pribadi, ketika observasi lapang dan sosialisasi ataupun pelatihan kepada petani bunga melati.

4. Metode Terapan

Terapan dilakukan dengan proses identifikasi masalah, penguraian masalah, pencetusan solusi, perancangan solusi, dan sosialisasi solusi atau pelatihan kepada petani bunga melati.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Alat : Kompor, LPG, Panci, Mangkok, Baskom.
- b. Bahan : Gelas, Lilin, Bunga Melati, Plastik, Cutter, Sumbu Lilin.

Waktu, Tempat Pengabdian, dan Prosedur Kerja

Penelitian ini dimulai pada tanggal 18-19 Juni 2022 yang meliputi identifikasi masalah, perancangan solusi, produksi lilin aromaterapi, dan sosialisasi atau pelatihan kepada petani bunga melati dan penyusunan laporan. Pengabdian ini terdapat dua tahap yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap 1: melakukan identifikasi dan penjabaran permasalahan terkait kurangnya diversifikasi bunga melati, perancangan solusi, dan pembuatan solusi lilin aromaterapi.
2. Tahap 2: Sosialisasi ataupun pelatihan kepada petani bunga melati, dan diskusi bersama petani bunga melati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) adalah salah satu program dalam pendidikan tinggi di Universitas Trunojoyo Madura. Dimana KKN-T ini merupakan kegiatan intrakurikuler pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan perkembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus. Dengan memanfaatkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

mahasiswa dapat membagikan ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, sosial budaya sesuai pengetahuan yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan. KKN Tematik adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung dapat membantu masyarakat di dalam pembangunan dan membantu menangani masalah-masalah yang dihadapi. Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Trunojoyo Madura semester genap tahun akademik 2021/2022, bertema "Kebangkitan Sosial Ekonomi" yang akan dilakukan pengabdian di Kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Kelurahan Tunjung merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Salah satu program kerja yang dijalankan oleh KKN-T 84 yaitu pemberdayaan petani bunga melati melalui pengolahan bunga melati menjadi lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi dipilih karena dibutuhkan bagi konsumen untuk mengharumkan ruangan, dan sebagai relaksasi. Selain itu, lilin aromaterapi dipilih sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pendapatan petani bunga melati setelah pasca pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena sebelumnya bunga melati ini hanya dijual dalam bentuk komoditas tanpa ada pengolahan, sehingga pendapatan yang diterima petani cenderung rendah. Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi ini diharapkan petani bunga melati mampu memproduksi sendiri lilin aromaterapi ini dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan menjualnya dalam bentuk bunga melati saja. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi lilin aromaterapi ini dihadiri oleh 10 petani bunga melati. Dilaksanakan selama satu jam 15.30-16.30 WIB pada tanggal 19 Juni 2022. Berikut adalah dokumentasinya :



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Bunga Melati

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan ini dilakukan dengan penayangan video pembuatan Lilin aromaterapi yang dibuat oleh mahasiswa KKN-T 84 sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini dilakukan. Mahasiswa sebelumnya membuat lilin aromaterapi dari indokosnya dan mendokumentasikannya setiap langkah demi langkah. Hal ini bertujuan agar petani bunga melati paham dan mengerti cara membuatnya, sehingga dapat dipraktekkan dan bermanfaat untuk kedepannya. Setelah penayangan video, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi, hal ini bertujuan agar petani bunga melati yang belum paham dan mengerti terkait pembuatannya dapat menanyakan langsung dan berdiskusi dengan mahasiswa KKN-T 84. Harapannya dengan adanya kegiatan ini petani bunga melati dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai jual dari bunga melati, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Prosedur Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Bunga Melati oleh Mahasiswa KKN-T 84
Universitas Trunojoyo Madura

Alat dan bahan yang diperlukan yaitu :

1. Kompor
2. Panci
3. LPG
4. Gelas kaca
5. Bunga Melati
6. Pisau atau Cutter
7. Lilin
8. Plastik
9. Sumbu Lilin
10. Mangkuk

Berikut adalah prosedur pembuatan lilin aromaterapi dari bunga melati yang dibuat oleh mahasiswa KKN-T 84 :

	
<p>Gambar 3. Proses Penghancuran Lilin menjadi Halus</p>	<p>Gambar 4. Lilin yang halus dimasukkan ke Panci untuk dididihkan</p>
	
<p>Gambar 5. Lilin yang halus dididihkan menggunakan api sedang</p>	<p>Gambar 6. Bunga Melati dimasukkan ke Panci untuk direbus tanpa air.</p>
	
<p>Gambar 7. Masukkan mangkok diatas rebusan bunga melati namun tetap dipanaskan menggunakan api.</p>	<p>Gambar 8. Uap bunga melati mulai jatuh di mangkuk</p>
	

<p>Gambar 9. Uap Bunga Melati sudah memenuhi mangkuk</p>	<p>Gambar 10. Uap Melati di taruh di wadah plastik</p>
	
<p>Gambar 11. Uap melati dituangkan di gelas sedikit sedikit</p>	<p>Gambar 12. Lilin yang mendidih tersebut dituangkan ke gelas</p>
	
<p>Gambar 13. Lakukan sampai semua gelas terisi</p>	<p>Gambar 14. Tuang lagi uap bunga melati jika dirasa kurang dalam porsi tiap gelasnya</p>
	

Gambar 15. Pemberian sumbu disetiap gelas	Gambar 16. Pemberian sumbu disetiap gelas
	
Gambar 17. Pendinginan lilin aromaterapi dengan air	Gambar 18. Lilin aromaterapi dinyalakan
	
Gambar 19. Sosialisasi Lilin Aromaterapi	Gambar 20. Sosialisasi Lilin Aromaterapi

Pemberdayaan Lilin Aromaterapi membutuhkan perencanaan dan pengembangan yang baik agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Mahasiswa KKN-T 84 menyusun perkembangan Lilin Aromaterapi menjadi 3 tahap yaitu: jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek merupakan tahap uji coba dan tahap pengenalan pada petani bunga melati dan sebagai tahapan sosialisasi ataupun pelatihan. Selanjutnya, jangka menengah merupakan tahap perbaikan dan optimasi. Pada tahap ini, Lilin Aromaterapi akan dipantau

perkembangannya dan kemanfaatannya bagi petani bunga melati. Jangka panjang merupakan tahap terakhir dalam implementasi langkah strategis. Pada tahap ini, produk Lilin Aromaterapi akan dilakukan evaluasi dan optimalisasi produk secara berkelanjutan dan diharapkan telah menghasilkan produk final, sehingga produk Lilin Aromaterapi ini dapat dijual oleh petani bunga melati sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.



Gambar 21. Langkah Strategis dalam Pemberdayaan Petani Bunga Melati melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi

SIMPULAN

Lilin Aromaterapi merupakan solusi berupa diversifikasi bunga melati dalam rangka meningkatkan pendapatan petani bunga melati di Dusun Bunalas. Dalam penerapannya, pelatihan atau sosialisasi lilin aromaterapi ini melalui pemberdayaan kepada petani bunga melati, sehingga nantinya dengan adanya pemberdayaan ini dapat menjadikan petani bunga melati mengerti dan paham terkait pembuatan lilin aromaterapi. Pembuatan lilin aromaterapi melalui pemberdayaan petani bunga melati ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Harapannya dengan adanya pemberdayaan ini dapat dijadikan sebagai pedoman petani bunga melati dalam meningkatkan nilai tambah dan nilai jual bunga melati.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2017.
- Badrut Tamami, N. D. (2012). Potensi Usahatani Melati Ratoh Ebu sebagai Komoditi Unggulan Daerah Jawa Timur. *Agriekonomika*, 1(2), 160–196.
- Direktorat Jendral Holtikultura. Jawa Timur. 2017.
- Hartono, Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis : Edisi 2004-2005*. Yogyakarta : Bpfe

- Hasan, M. Iqbal. (2001). Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara.
- JawaTimur, BPS. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2017-2021.
- Sari, M., & Tamami, N. D. B. (2020). Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Usaha Ronce Melati Rato Ebhu di Desa Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Agriscience*, 1(1), 292–307. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.8018>
- Seputra, Yulius, Eka, Agung., Joko, Sutrisno.2016. Pengantar Ekonomi Mikro. Ekuilibrium. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung
- Wiratama, S., Diartho, H. C., & Prianto, F. W. (2018). Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal di Provinsi Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7726>